

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan berkaitan tentang representasi identitas *crossdresser* pada foto *Outfit of The Day* (OOTD) pada akun Instagram @andreaslukita_. Foto-foto unggahan Andreas menunjukkan identitas *crossdresser* dengan perpaduan antara kesan maskulin dan feminin secara bersamaan. Andreas sebagai seorang *crossdresser* juga memiliki gaya hidup sebagai pria metroseksual. Gaya hidup ini mendukung identitasnya sebagai *crossdresser* karena membutuhkan perawatan lebih terhadap dirinya. Selain itu, *fashion* yang digunakan Andreas juga tidak lepas dari kesan *fashionable* dan *high end fashion*. Sebagai *crossdresser* ia memiliki berbagai model-model terbaru dari setiap pakaian, aksesoris, hingga inspirasi *make up* yang sedang tren tiap waktu. Dengan menggunakan produk *high end fashion* tentunya juga menimbulkan jiwa konsumtif dan narsisme yang tinggi.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Representasi identitas *crossdresser* yang ditunjukkan oleh Andreas pada foto *Outfit of The Day* (OOTD) terletak pada pemilihan pakaian, penggunaan *make up*, serta aksesoris pada tiap fotonya.
2. Andreas menggunakan media sosial Instagram untuk menunjukkan identitas dirinya sebagai *crossdresser*. Ia menggunakan Instagram

untuk menunjukkan bahwa *fashion* tidak harus kaku, paten, dan saklek pada jenis kelamin tertentu. Baik laki-laki maupun perempuan dapat bebas memilih gaya dan *fashion* seperti apa yang diinginkannya.

3. Andreas sebagai *crossdresser* adalah seseorang dengan pemikiran terbuka atas pengaruh budaya baru atau modern. Hal ini ditunjukkan dengan mulai dipilihnya *genderless fashion* pada pakaian yang digunakan Andreas. Kebanyakan masyarakat Indonesia masih belum bisa menerimanya sebagai kebudayaan, melainkan masih menjadi hal yang tidak lazim. Namun Andreas secara terbuka menerima hal tersebut dan bahkan menerapkannya pada kehidupannya.
4. Andreas sebagai seorang *crossdresser* dengan gaya hidup metroseksual berasal dari kelas sosial menengah ke atas yang memiliki banyak materi dan uang. Terlihat dari banyaknya barang-barang mewah yang digunakan pada tiap unggahannya untuk mendukung sisi narsisme dalam dirinya. Gaya hidup ini juga berhubungan dengan konsumerisme yang tinggi.
5. Andreas sebagai *crossdresser* dengan gaya hidup metroseksual selalu mengagungkan *fashion*. Hal ini terlihat dari banyaknya model pakaian, aksesoris, serta pelengkap lain yang *up to date*, *fresh*, dan *kekinian* yang dimiliki Andreas.

6. Andreas sebagai *crossdresser* selalu memperhatikan penampilannya dengan ditunjang oleh gaya hidupnya sebagai *crossdresser*. Ia terlihat rajin mengunjungi Nails Art Studio untuk secara rutin merawat kuku jari-jarinya yang merupakan bagian kecil dari penampilannya.

5.2 Saran

Penelitian tentang *fashion* khususnya pada representasi identitas seorang *crossdresser* tentunya sangat menarik untuk diteliti. Saat budaya di Indonesia masih belum sepenuhnya menerima pengaruh budaya baru, dengan masih kentalnya kebudayaan, norma-norma, serta adat yang telah ada sebelumnya mengenai perbedaan peran gender antara laki-laki dan perempuan, konsep mengenai cara berpakaian dari seorang *crossdresser* muncul dan menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan pada peneliti berikutnya untuk lebih membahas mengenai dampak dari adanya *crossdresser* yang mengubah pandangan heteronormatif yang masih membedakan peran gender laki-laki dan perempuan, sehingga dapat mengetahui bagaimana respon serta persepsi dari masyarakat tentang adanya *crossdresser*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta sumber wacana bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai kajian gender, *fashion*, *crossdresser*, dan semiotika.